

**SOSIALISASI PENGELOLAAN KAS KECIL DI ADIKSI COFFEE
BANDAR LAMPUNG**

Vetri Yanti Zainal¹, Arinta Rara Kirana², Jacinta Karmila³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹zainalzainalvetrivetri@gmail.com, ²arintarara@gmail.com, ³collaseclay@icloud.com

Abstrak: Untuk menjamin keamanan kas, perusahaan pada umumnya menyimpan dana kas pada bank, dan untuk transaksi dalam kegiatan pengeluaran dan penerimaan kas tersebut menggunakan cheque atau cara pembayaran lainnya yang berlaku. Namun pengeluaran kas pada prakteknya, tidak semua dapat dilakukan dengan cheque atau melalui transaksi perbankan lainnya. Untuk pengeluaran-pengeluaran operasional perusahaan yang jumlahnya relative kecil akan tidak efektif apabila dilakukan melalui cheque, sehingga perusahaan memerlukan dana dalam bentuk tunai guna membiayai pengeluaran-pengeluaran tersebut. Untuk itu, perusahaan biasanya membentuk dana kas kecil atau yang biasa disebut dengan Petty Cash. Fungsi dana kas kecil sangat penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari perusahaan. Tujuan sosialisasi ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pemilik dan karyawan (kasir) mengenai pengelolaan kas kecil. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pemilik dan karyawan (kasir) Adiksi Coffee di Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 2 oktober 2021 dan bertempat di ruang kantor Adiksi Coffee dengan jumlah peserta yaitu 6 orang. Hasil evaluasi, maka diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pengelolaan kas kecil.

Kata Kunci: Adiksi coffee, pengelolaan, kas kecil

***Abstract:** To ensure cash security, companies generally store cash funds in banks, and for transactions in cash disbursement and receipt activities using checks or other applicable payment methods. However, cash disbursements in practice, not all can be done by check or through other banking transactions. For the company's operating expenses which are relatively small in number will be ineffective if done through checks, so the company requires funds in cash to finance these expenses. For this reason, companies usually form a petty cash fund or what is commonly referred to as Petty Cash. The function of the petty cash fund is very important to support the smooth activities of the company. The purpose of this socialization is to provide knowledge and understanding to owners and employees (cashiers) regarding petty cash management. The target of the implementation of this service activity is the owner and employee (cashier) of Adiksi Coffee in Bandar Lampung. This service activity was carried out on Saturday, October 2, 2021 and took place in the Adiksi Coffee office room with 6 participants. The results of the evaluation, the results and benefits of this service activity include increasing knowledge and understanding of petty cash management.*

***Keywords:** Adiksi coffee, management, petty cash*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dimana Negara Indonesia masih dilanda pandemic Virus Corona atau COVID -19 yang belum diketahui kapan akan berakhir. Bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), *cashflow* atau arus keuangan harus tetap terjaga di situasi pandemi virus corona seperti saat ini. Sebab, menjaga arus kas bisa menjadi salah satu langkah kecil untuk tetap bisa mempertahankan bisnis, untuk itu dibutuhkan keahlian dalam pengelolaan kas agar bisnis bisa tetap terjaga. Namun demikian, beberapa pengusaha kecil mengabaikan penerapan akuntansi dengan mengelola kas tidak berdasarkan standar keuangan. Pengelolaan kas adalah proses mengumpulkan dan mengelola arus kas. Pengelolaan kas penting dilakukan untuk individu dan perusahaan. Dalam bisnis pengelolaan kas adalah komponen kunci dari stabilitas keuangan perusahaan. Pengelolaan kas merupakan bagian terpenting dalam penataan keuangan suatu usaha, apalagi usaha mikro.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan uang kas untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta investasinya, sehingga pengelolaan kas merupakan salah satu faktor terpenting dalam perusahaan. Terkait dengan ketersediaan kas, jika kas tersedia dalam jumlah terlalu sedikit dibandingkan tingkat kebutuhannya maka keadaan ini akan mengganggu tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan jika jumlah kas yang tersedia terlalu banyak maka hal tersebut akan menyebabkan kelebihan kas (Idle cash) pada perusahaan. Untuk menjamin keamanan kas, perusahaan pada umumnya menyimpan dana kas pada bank, dan untuk transaksi dalam kegiatan pengeluaran dan penerimaan kas tersebut menggunakan cheque atau cara pembayaran lainnya yang berlaku. Namun pengeluaran kas pada prakteknya, tidak semua dapat dilakukan dengan cheque atau melalui transaksi perbankan lainnya. Untuk pengeluaran-pengeluaran

operasional perusahaan yang jumlahnya relative kecil akan tidak efektif apabila dilakukan melalui cheque, sehingga perusahaan memerlukan dana dalam bentuk tunai guna membiayai pengeluaran-pengeluaran tersebut. Untuk itu, perusahaan biasanya membentuk dana kas kecil atau yang biasa disebut dengan Petty Cash. Fungsi dana kas kecil sangat penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari perusahaan. Pengertian kas kecil menurut Zaki (2010, 86) "Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relative kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek.

Berdasarkan hasil analisa situasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan Tim PkM dengan mitra, diketahui bahwa mitra belum melakukan pengelolaan kas kecil yang sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan. Maka permasalahan yang ada, yaitu:

1. Pengeluaran-pengeluaran kegiatan operasional yang berskala kecil masih menggunakan kas bank
2. Belum melakukan pengelolaan kas kecil sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan.

Solusi yang ditawarkan kepada Adiksi Coffee untuk pengeluaran-pengeluaran kegiatan operasional berskala kecil masih menggunakan kas bank dan belum melakukan pengelolaan kas kecil sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Sebagai salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung melaksanakan pengabdian yaitu menyampaikan informasi berupa materi mengenai pengelolaan kas kecil serta cara pengelolaan kas kecil bagi pihak Adiksi Coffee Bandar Lampung. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi.

METODE

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang Pengelolaan kas Kecil.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung sosialisasi.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana.
4. Mengirimkan surat kesediaan Adiksi Coffee Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti sosialisasi.
5. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Bapak Rakha Adinata Utomo selaku pemilik Adiksi Coffee Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 27 September 2021.
6. Tanggal 1 Oktober 2021 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
7. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada tanggal 2 Oktober 2021, kegiatan sosialisasi dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan 12.00 dengan susunan cara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan sosialisasi dilakukan oleh Pemilik Adiksi Coffee Bandar Lampung, yaitu: Bapak Rakha Adinata Utomo
3. Penyampaian materi oleh Vetri Yanti Zainal, S.E, M.Pd., Arinta Rara Kirana , S.Pd, M.Pd. dan Jacinta Karmila, S.E., M.Pd. Penyampaian materi dilaksanakan di ruang pertemuan Adiksi Coffee dan setiap peserta mendapatkan handout.

4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Setelah materi disampaikan, peserta antusias menyampaikan berbagai pertanyaan.
2. Mayoritas pertanyaan fokus pada bagaimana mengelola kas kecil yang baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Pemilik mulai melakukan penyediaan dana kas kecil setiap bulannya sesuai kebutuhan.
4. Pemilik memilih untuk melakukan pengisian kembali kas kecil dengan metode *imprest fund system* (metode tetap).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peserta sangat antusia mengikuti soaialisasi . Harapannya pemilik dan karyawan (kasir) diharapkan dalam pengeluaran yang relatif kecil menggunakan kas kecil sehingga operasional tetap bisa berjalan dengan baik.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon postif peserta dengan memulai menyediakan dana kas kecil.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pengetahuan dan pemahan mengenai pengelolaan kas kecil sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan Zaki, 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi 8, BPFE, Yogyakarta.

Diana Anastasia, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Hamizar, M. Nuh . 2008. *Intermediate Accounting*, Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta.